

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Tingkat penjelasan variabel menggunakan rumusan masalah *assosiatif kausal* adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab dan akibat (dimana variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y)).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2018 berjumlah 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dengan melihat laporan keuangan di IDX dan ICMD sampel penelitian 15 perusahaan periode 6 tahun.

3.2.1. Jenis data penelitian

Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada peneliti. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

1. Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id
2. ICMD (Indonesian Capital Market Directory)

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah, Buku Perpustakaan dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

3.3.1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang sering di sebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent* dalam bahasa indonesia disebut variabel bebas artinya variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen.

A. Likuiditas

Sudana (2011:21) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Sutrisno (2013:14) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

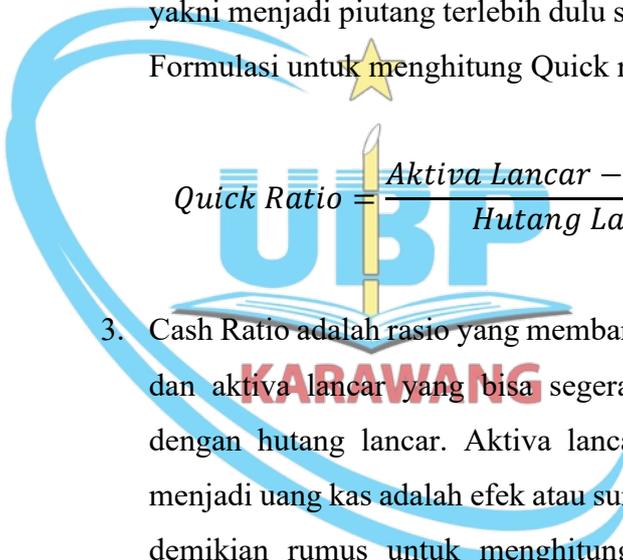
1. Curret ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang gaji, dan hutang lainnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas.

Formulasi untuk menghitung Quick ratio adalah :


$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian rumus untuk menghitung cash ratio adalah sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Untuk mengukur tingkat likuiditas penulis menggunakan Current ratio (CR) yang biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-

kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aset lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aset lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

B. Profitabilitas

Dalam Kasmir (2016:196-197) dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva total, modal, atau penjualan perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk *return on assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:136) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen sering juga disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Harga Saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, dan nilai dasar, atau nilai pasarnya

3.4. Metode analisis Data

Data yang di analisis dalam penelitian ini berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sudah ditetapkan sebagai variabel. Dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas dan harga saham. Hasil dari perhitungan rasio-rasio tersebut selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik.

Data perhitungan rasio-rasio yang diperoleh akan diolah menggunakan software komputer yaitu SPSS dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji statistic t dengan satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X_1 dan X_2).

3.4.1. Statistik Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sehingga data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik, yaitu menggunakan metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bisa mengingot tidak pada semua data dapat diterapkan regresi.

Pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2016:154), jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang dinyatakan bebas dari gangguan multikolonieritas apabila nilai VIF dan *tolerance* berada disekitar angka satu.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Nilai *Durbin Watson* adalah nilai yang menunjukkan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2016:108).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (*DW*) menurut Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai *DW* dibawah -2 atau $DW < -2$.

- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksinya adalah melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED sebagai (X) dengan residualnya SRESID sebagai (Y). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 125).

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi *linear* berganda adalah regresi yang memiliki hubungan secara *linear* antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif.

Hubungan antara variabel independen likuiditas dan profitabilitas terhadap Harga Saham, diukur dan diuji dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Likuiditas (CR)

X2 = Profitabilitas (ROA)

ε = Random Error

4.5. Uji Hipotesis

Pada dasarnya ada dua jenis alat uji statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan untuk data yang bersifat tidak normal digunakan uji statistik non parametrik. Uji regresi merupakan salah satu jenis uji statistik parametrik, untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

4.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2011:66). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4.5.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Good Corporate Governance dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba secara simultan dan parsial (Sugiyono, 2014).

Uji-F digunakan untuk menguji kelayakan model dalam analisis linier regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji-F hitung :

- a. Jika keputusan signifikansi (α) $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- b. Jika keputusan signifikansi (α) $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.